

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Pada penelitian ini objek yang diteliti adalah lingkungan kerja, disiplin kerja dan kinerja karyawan pada karyawan non manajer di PT BPR NBP 31, yang Beralamat di Jl Raya Rajapola, No. 238A, Mangunjaya. Kecamatan Rajapolah, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat (46155). Adapun ruang lingkup adalah pengaruh lingkungan kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan.

##### **3.1.1 Sejarah PT BPR NBP 31**

PT. Bank Perkreditan Rakyat Nusantara Bona Pasogit 31 atau lebih dikenal dengan sebutan BPR NBP 31. Awal berdiri BPR NBP 31 bernama PT. Bank Perkreditan Rakyat Ciawi Bumiasih tahun 1993. Awal berkedudukan di Kecamatan Ciawi. Selanjutnya adanya perubahan nama perseroan dari PT. Bank Perkreditan Rakyat Ciawi Bumiasih menjadi PT Bank Perkreditan Rakyat Bumi Asih NBP 31 adapun alasan perubahan nama adalah upaya membangun sinergi dengan Bank Perkreditan Rakyat Nusantara Bona Pasogit Group atau Asih Group 2004.

Dengan adanya perubahan Anggaran Dasar PT. BPR Bumi Asih NBP 31 di tahun 2011, maka ada perubahan nama menjadi PT. Bank Perkreditan Rakyat Nusantara Bona Pasogit 31 yang berkedudukan di Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya, perubahan tersebut dilakukan atas dasar standarisasi nama dari BPR NBP Group. Kemudian mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asazi Manusia Republik Indonesia tahun 2011.

Selanjutnya pada tanggal 04 Februari adanya penggabungan PT. BPR Nusantara Bona Pasogit 26 Kabupaten Bandung dengan PT. BPR Nusantara Bona Pasogit 31 yang berkedudukan di Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya tahun yang tercatat pada akta Notaris Nomor 28 tanggal 10 Februari 2020 di hadapan Notaris Tubagus Dhani Ramadhan, SH., M.Kn yang berkedudukan di Bandung. serta mendapat persetujuan perubahan anggaran tersebut dari Menteri Hukum dan Hak Asazi Manusia Republik Indonesia dengan Nomor: AHU-0009143.AH.01.10 pada tanggal 21 Februari Tahun 2020. Berdasarkan Akta Penggabungan PT Bank Perkreditan Rakyat Nusantara Bona Pasogit 31 dan PT Bank Perkreditan Rakyat Nusantara Bona Pasogit 26 pada tanggal 05-06-2020, dimana Perseroan Terbatas Bank Perkreditan Rakyat Nusantara Bona Pasogit 26 berkedudukan di Kabupaten Bandung, menggabungkan diri kepada Perseroan Terbatas Bank Perkreditan Rakyat Nusantara Bona Pasogit 31, berkedudukan di Tasikmalaya, sehingga dengan telah dilakukannya Penggabungan Usaha atau Merger tersebut maka seluruh Aktiva dan Kewajiban Perseroan Terbatas Bank Perkreditan Rakyat Nusantara Bona Pasogit 26 beralih kepada Perseroan Terbatas Bank Perkreditan Rakyat Nusantara Bona Pasogit 31.

Selanjutnya adanya penggabungan usaha (Merger) sesuai dengan Keputusan Anggota Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan Nomor KEP-60/D.03/2020 Tentang Pemberian Izin Penggabungan Usaha PT. BPR Nusantara Bona Pasogit 26 Ke dalam PT. BPR Nusantara Bona Pasogit 31 yang berkantor pusat di Jalan Raya Rajapolah No.238, Kecamatan Rajapolah, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat.

### 3.1.2 Logo PT BPR NBP 31



**Gambar 3.1**  
**Logo Perusahaan PT BPR NBP 31**  
 Sumber: PT BPR NBP

### 3.1.3 Visi, Misi dan Tujuan Umum PT BPR NBP 31

#### 1. Visi

“Menjadi mitra usaha terpercaya dan terbaik di priangan timur“

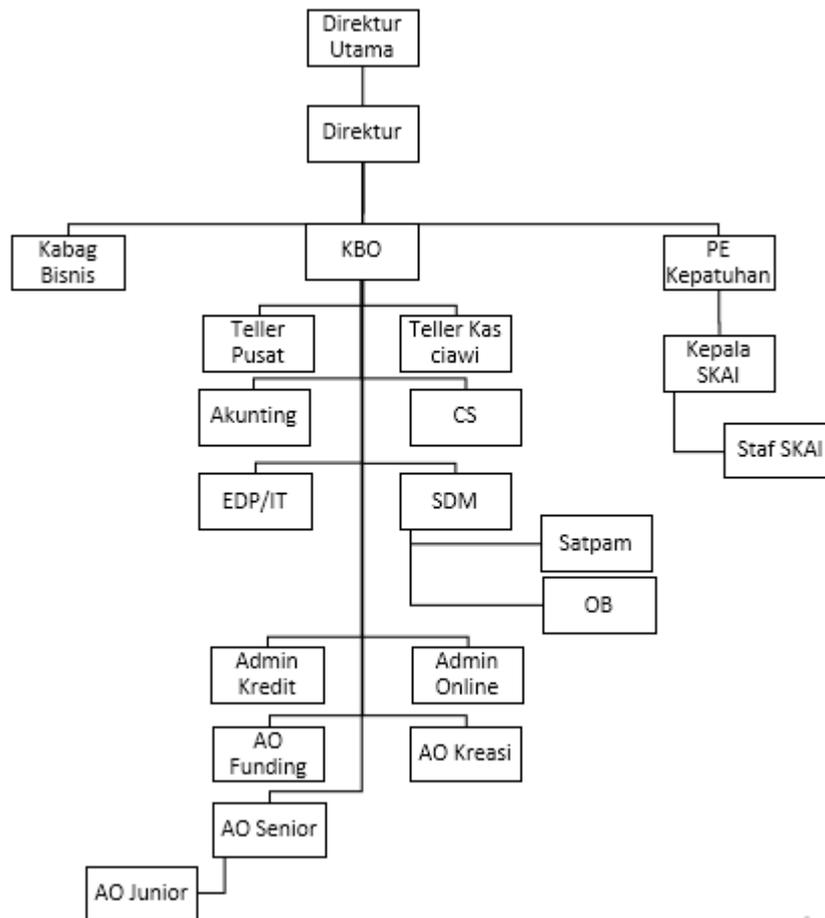
#### 2. Misi

- a. Menciptakan Pelayanan Yang Ramah, Cepat, Tepat dan Akurat
- b. Menjaga Citra BPR Agar Selalu Sehat, Kuat dan Efisien
- c. Menciptakan Produk Perbankan Yang Memberi Manfaat Bagi Masyarakat
- d. Fokus Pada Unit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)
- e. Menciptakan SDM Yang Handal dan Profesional
- f. Senantiasa Terus Menerus Meningkatkan Kemampuan Teknologi Informasi
- g. Meningkatkan Kesejahteraan Nasabah, Karyawan, Pengurus dan Pemilik

#### 3. Tujuan Umum

Membangun dan mengembangkan Usaha Ekonomi Mikro yang memberi manfaat dan keuntungan bagi masyarakat dan lingkungan.

### 3.1.4 Struktur Organisasi PT BPR NBP 31



**Gambar 3.2**  
**Struktur Organisasi PT BPR NBP 31**  
 Sumber: PT BPR NBP 31

## 3.2 Metode Penelitian

Berikut merupakan metode-metode yang dilakukan dalam penelitian ini, untuk lebih jelasnya akan dijelaskan pada sub-sub judul sebagai berikut:

### 3.2.1 Jenis Penelitian yang Digunakan

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian Kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survei. Menurut Sugiyono (2019: 57) “Metode Survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan

untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan atau (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan”.

### 3.2.2 Oprasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini variabel dependen (Kinerja Karyawan) dan variabel independen (Lingkungan Kerja dan Disiplin Kerja) pada karyawan PT BPR NBP 31.

**Tabel 3.2**  
**Oprasional Variabel**

Variable	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Lingkungan Kerja (X <sub>1</sub> )	Lingkungan kerja adalah suatu tempat yang terdapat sebuah kelompok dimana di dalamnya terdapat beberapa fasilitas pendukung untuk mencapai tujuan perusahaan sesuai dengan visi dan misi PT BPR NBP 31.	1. Udara	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sirkulasi Udara (oksigen)</li> <li>Bau-bauan (pewangi ruangan)</li> </ul>	O R D I N A L
		2. Warna	<ul style="list-style-type: none"> <li>Warna-warna di tempat kerja</li> </ul>	
		3. Pencahayaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pencahayaan yang digunakan</li> </ul>	
		4. Suara	<ul style="list-style-type: none"> <li>Suara yang ada di tempat kerja</li> <li>Suara dari luar tempat kerja</li> </ul>	
		5. Hubungan kerja antar pegawai	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hubungan harmonis sesama pegawai</li> </ul>	
		6. Hubungan kerja antar pegawai dengan pimpinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hubungan harmonis dengan atasan</li> </ul>	
Disiplin Kerja (X <sub>2</sub> )	Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan karyawan PT BPR NBP 31 mentaati peraturan perusahaan dan	1. Kehadiran di tempat kerja 2. Ketaatan pada peraturan kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ketepatan waktu bekerja</li> <li>Mengikuti aturan atau pedoman kerja</li> </ul>	O R D I

Variable	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	
	norma-norma sosial yang berlaku. Jadi, seseorang akan bersedia mematuhi peraturan serta melaksanakan tugas-tugasnya, baik secara sukarela maupun karena terpaksa	3. Ketaatan pada standar kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bekerja berdasarkan prosedur</li> <li>Bertanggung jawab pada hasil kerja</li> </ul>	N A L	
		4. Tingkat kewaspadaan tinggi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berhati-hati, penuh perhitungan dan ketelitian dalam bekerja,</li> <li>Menggunakan sesuatu secara efektif dan efisien.</li> </ul>		
		5. Bekerja Etis	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sopan santun</li> <li>Tindakan pada pelanggan</li> </ul>		
		1. Kualitas kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>Baiknya hasil kerja</li> <li>Ketepatan hasil kerja</li> </ul>		O R D I N A L
		2. Kuantitas kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lama waktu pengerjaan</li> <li>Jumlah pekerjaan</li> </ul>		
3. Pelaksanaan tugas	<ul style="list-style-type: none"> <li>Keterampilan karyawan</li> <li>Pengetahuan pada pekerjaan</li> </ul>				
4. Tanggungjawab terhadap pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kesadaran untuk melakukan pekerjaan</li> <li>Tanggungjawab pada tugas</li> </ul>				

Sumber: Diolah Untuk Penelitian Ini, 2022

### 3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, maka yang dibutuhkan data dan informasi yang akan mendukung penelitian ini. Untuk itu penulis mengumpulkan data dan informasi melalui:

#### 1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2019: 195), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk

menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden yang sedikit.

## 2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya Sugiyono (2019: 199).

## 3. Studi Dokumentasi

Yaitu data atau informasi yang di dokumentasikan oleh PT BPR NBP 31 seperti sejarah singkat perusahaan yang telah dibahas sebelumnya.

### **3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data**

Data dan informasi yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan diantaranya:

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari objek maupun lingkungan yang sedang diteliti. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dan kuesioner yang akan diisi langsung oleh karyawan di PT BPR NBP 31.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak langsung, yaitu data tersebut diperoleh penulis dari dokumen-dokumen PT BPR NBP 31. Data sekunder ini digunakan untuk menunjang dan membantu dalam menguatkan data primer.

### **3.2.3.2 Populasi Sasaran**

Populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama dan menjadi objek inferensi, Statistika inferensi mendasarkan diri daripada dua konsep dasar, populasi sebagai keseluruhan data, baik nyata maupun imajiner, dan sampel, sebagai bagian dari populasi yang digunakan untuk melakukan inferensi (pendekatan/penggambaran) terhadap populasi tempatnya berasal.

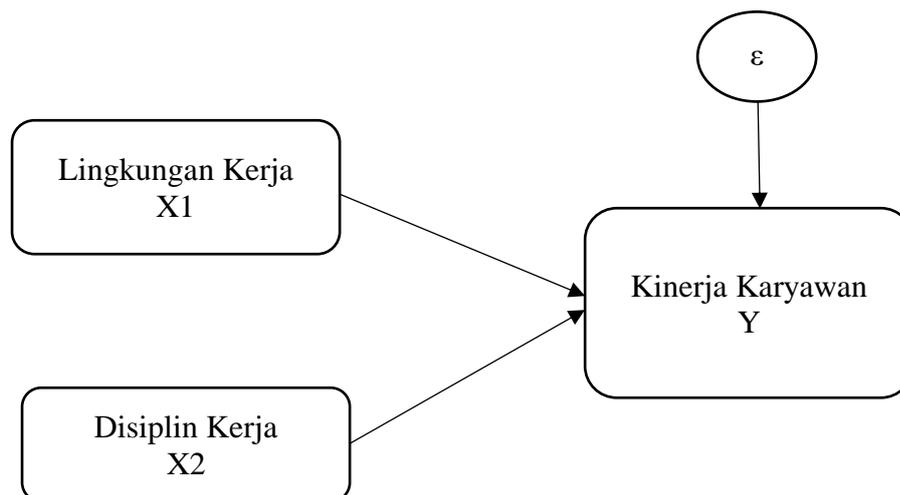
Populasi menurut Sugiyono (2019: 117), adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh karyawan PT BPR NBP 31 dengan jumlah 31 karyawan yang mana untuk jabatannya dapat dilihat pada bagan struktur organisasi.

### **3.2.3.3 Penentuan Sampel**

Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh atau sensus. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan sensus adalah karena populasi yang ada dapat mewakili secara keseluruhan sehingga dipilihlah semua populasi untuk menjadi sampel. Dalam penelitian ini, sehingga untuk sampelnya sebanyak 31 yang merupakan seluruh karyawan selain direktur utama dan direktur.

### **3.2.4 Model Penelitian**

Untuk mengetahui gambaran umum mengenai pengaruh Lingkungan Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan, disajikan model penelitian berdasarkan pada kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 3.3**  
**Model Penelitian**

Sumber: Dikembangkan Unrtuk Penelitian Ini, 2022

### 3.2.5 Teknik Analisis Data

Data yang didapat dari penelitian ini, kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan di PT BPR NBP 31.

#### 3.2.5.1 Uji Instrumental

Setelah data yang diperlukan telah diperoleh, data tersebut dikumpulkan untuk kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan uji validitas dan uji reabilitas terhadap kuesioner yang telah disebarkan.

##### 1. Uji Validitas

Menurut Somanti dan Muhidin (2014: 49) suatu alat ukur dikatakan bernilai jika dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi dari masing-masing pertanyaan melalui total skor, dengan rumusan korelasi product moment. Prosedur uji validitas yaitu

membandingkan  $r$  hitung dengan  $R_{\text{tabel}}$  yaitu angka kritik tabel korelasi pada drajat keabsahan ( $dk = n-2$ ) dengan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$ . Kriteria pengujian:

- Jika  $R_{\text{hitung}} > R_{\text{tabel}}$ , maka pertanyaan tersebut valid.
- Jika  $R_{\text{hitung}} < R_{\text{tabel}}$ , maka pernyataan tersebut tidak valid.

Untuk mempermudah perhitungan, uji validitas akan menggunakan program SPSS versi 25 *for Windows*.

## 2. Uji Reliabilitas

Menurut Somantri dan Muhidin (2014: 47) suatu instrument pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Uji reabilitas pada penelitian ini menggunakan Teknik *Cronbach* menurut Saefudin dalam (Somantri dan Muhidin 2014: 48).

Dari hasil perhitungan tersebut, maka keputusannya adalah:

- Jika  $R_{\text{hitung}} > R_{\text{tabel}}$ , maka pernyataan reliabel.
- Jika  $R_{\text{hitung}} < R_{\text{tabel}}$ , maka pernyataan tidak reliabel.

Untuk mempermudah perhitungan uji reliabilitas akan menggunakan program SPSS for Windows.

### 3.2.5.2 Analisis Terhadap Kuesioner

Untuk memperoleh data yang akan dianalisis atas kedua variabel tersebut dalam penelitian ini akan digunakan daftar pertanyaan, dari setiap pertanyaan yang dimiliki pilihan jawaban responden, bentuk jawaban bernoasi/huruf SS, S, RR, TS, dan STS dengan penelitian skor 5-4-3-2-1 untuk pernyataan positif dan 1-2-3-4-5 untuk pernyataan negatif.

**Tabel 3.3**  
**Formasi Nilai, Notasi & Predikat Masing-masing Pilihan Jawaban Untuk Pernyataan Positif**

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
4	Setuju	S	Tinggi
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
2	Tidak Setuju	TS	Rendah
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono, (2019:94)

**Tabel 3.4**  
**Formasi Nilai, Notasi & Predikat Masing-masing Pilihan Jawaban Untuk Pernyataan Negatif**

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Tidak setuju	STS	Sangat Tinggi
4	Tidak Setuju	TS	Tinggi
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
2	Setuju	S	Rendah
1	Sangat Setuju	SS	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2019:94)

### 3.2.5.3 Analisis Deskriptif

Teknik pertimbangan data dengan menggunakan analisis deskriptif, dimana data yang dikumpulkan dan diringkas pada hal-hal yang berkaitan dengan data tersebut seperti: frekuensi, mean, standar deviasi maupun rangkingnya. Sikap-sikap pernyataan tersebut memperlihatkan pendapat positif atau negatif. Perhitungan hasil kuesioner dengan presentase dan skoring menggunakan rumus sebagai berikut:

Dimana:

X = jumlah presentase jawaban

F = jumlah jawaban frekuensi

N = jumlah responden

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variabel dari hasil perhitungan yang dilakukan maka dapat ditentukan intervalnya, yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

#### 3.2.5.4 Metode *Successive Interval* (MSI)

Data yang diperoleh merupakan data ordinal, sehingga untuk menaikkan tingkat pengukuran dari ordinal ke interval dapat digunakan *metode successive interval* menurut Somantri dan Muhidin (2014: 45) adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan (frekuensi) responden (banyaknya responden yang memberikan respon yang ada);
2. Setiap bilangan pada frekuensi dibagi oleh n (karyawan) sehingga diperoleh proporsi;
3. Jumlah P (proporsi) secara berurutan dari setiap responden, sehingga keluar proporsi kumulatif;
4. Proporsi kumulatif (PK) dianggap distribusi normal baku dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban:
5. Hitung SV =  $\frac{\text{Density of limit} - \text{Density of upper limit}}{\text{area under upper limit} - \text{area under lower limit}} f$ .

SV yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan satu transformed scale value:  $Y = SV + SV \text{ min}$ .

#### 3.2.5.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat.

Model analisis regresi linier penelitian ini mensyaratkan uji asumsi terhadap data yang meliputi: uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov sminov, uji multikolinieritas dengan matrik korelasi antara variabel-variabel bebas, uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZFRED) dengan residualnya (SRESID) dan menggunakan metode park, dan uji autokorelasi melalui uji *Lagrange Multiplier* (LM).

### 1. Uji Normalitas

Normaliitas dapat ditentukan dengan melihat histogram atau pola distribusi data normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari nilai residunya.

Proses uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Distribusi data dapat dilihat dengan membandingkan  $Z_{hitung}$  dengan  $Z_{tabel}$  dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika  $Z_{hitung}$  (Kolmogorov Smirnov)  $< Z_{tabel}$  atau nilai  $Sign > (\alpha)$  0,05 maka distribusi data dikatakan normal.
- Jika  $Z_{hitung}$  (Kolmogorov Smirnov)  $> Z_{tabel}$  atau nilai  $Sign < (\alpha)$  maka distribusi data dikatakan tidak normal.

Uji normalitas juga dapat dilihat dengan memperlihatkan penyebaran data (titik) pada *P-Plot of Regression Standardizer Residual* variabel independen, dimana:

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel-variabel independen. Metode untuk mendiagnosa adanya multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

- Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$ , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.
- Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan  $VIF > 10$ , maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji hesteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas, antara lain:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan heteroskedastisitas.

- Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik penyebaran diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi heteroskedastisitas.

Dalam SPSS, uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode park, yaitu dengan membandingkan nilai signifikansinya dengan alpha. Kriteria keputusannya sebagai berikut:

- Jika nilai  $Sign > alpha$  maka model persamaan regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai  $Sign < alpha$  maka model persamaan regresi terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana yang variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan dirinya sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Dalam SPSS, uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan metode *lagrange Multiplier*, yaitu dengan membandingkan  $X^2_{hitung}$  dengan  $X^2_{tabel}$ . Kriteria keputusannya, antara lain:

- Jika nilai  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$  maka model regresi dinyatakan terjadi autokorelasi.
- Jika nilai  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  maka model regresi dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.

### 3.2.5.6 Analisis Regresi Berganda

Untuk mengukur pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen, untuk masalah asosiatif hubungan sebab akibat, teknik statistik yang digunakan adalah regresi berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Kinerja Karyawan

b<sub>1</sub> = Koefisien Regresi Lingkungan Kerja

X<sub>1</sub> = Lingkungan Kerja

b<sub>2</sub> = Koefisien Regresi Disiplin Kerja

X<sub>2</sub> = Disiplin Kerja

a = Konstanta

e = Tingkat Kesalahan (*error*)

### 3.2.5.7 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) berkisar antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil ini dapat dilihat pada output SPSS. Dengan kriteria:

$R^2 = 1$ , berarti terdapat kecocokan sempurna dan seluruh variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya.

$R^2 = 0$ , berarti tidak ada variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya dan tidak ada hubungan terikat dengan variabel bebasnya.